

BAB IV

KESIMPULAN

Wakidi merupakan salah satu tokoh seni lukis beraliran naturalisme di Sumatera Barat. Meskipun demikian, Wakidi sebenarnya bukan berasal dari Sumatera Barat dan bukan pula keturunan Minangkabau. Wakidi lahir di Plaju, Palembang pada tahun 1889 dari keluarga pegawai yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Wakidi baru datang ke Sumatera Barat ketika dirinya telah menyelesaikan pendidikan di ELS Palembang dan melanjutkan pendidikan di Kweekschool Fort de Kock (Bukittinggi). Masa pendidikannya di Bukittinggilah yang kemudian membuat Wakidi mampu mengembangkan bakat dan minatnya akan seni lukis dengan pesat. Hingga akhirnya membuat Wakidi berkesempatan untuk mengembangkan lebih jauh kemampuan lukisnya di bawah bimbingan Louis van Dijk di Semarang, setelah menamatkan pendidikannya di Bukittinggi.

Wakidi kembali lagi ke Bukittinggi setelah menikah dengan Siti Ratnawilis pada tahun 1915. Wakidi mendapatkan tawaran untuk mengabdikan untuk almamaternya dahulu, Kweekschool Bukittinggi sebagai pengajar lukis. Wakidi mengajar di Kweekschool hingga memasuki masa pensiunnya pada tahun 1940. Namun tidak lama kemudian, Wakidi masih dipercaya untuk mengajar di INS Kayutanam. Wakidi mengajar di INS Kayutanam hingga memasuki masa kemerdekaan, setelah itu ia kembali ke Bukittinggi.

Lukisan-lukisan Wakidi banyak bertutur tentang pemandangan alam di Minangkabau. Sebagaimana pelukis-pelukis pada zamannya, karya-karya Wakidi terpengaruh gaya lukis *mooi indië* (Hindia molek). Lukisan-lukisan Wakidi, terutama pada masa kemerdekaan juga mulai bertutur tentang masyarakat dan kebudayaan